



STRATEGI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PEDAGOGIK GURU DI SMPN 2 MURUNG KABUPATEN MURUNG RAYA

Gunawan Abdi

IAIN Palangka Raya
Gunawantampan24@gmail.com

Diterima:

16 Mei 2021

Direvisi:

22 Mei 2021

Disetujui:

14 Juni 2021

Abstrak

Pengawas sekolah sebagai salah satu pengembang pendidikan bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan dan strategi supervisi akademik pengawas sekolah dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru di SMPN 2 Murung, metode penelitian ini kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian yang didapatkan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi supervisi akademik pengawas sekolah adalah melalui rancangan pembinaan, memberikan rasa aman dan nyaman kepada guru binaan, pembinaan guru mandiri, menguatkan karakter guru, membuat grup media sosial, menyediakan tempat dan waktu di luar sekolah. Dengan langkah-langkah ini pengawas lebih bisa maksimal dalam melakukan supervisi kepada guru binaan.

Kata kunci: *Supervisi akademik; Pengawas sekolah; Pedagogik*

Abstract

School superintendent as one of the education developers is responsible for the smooth implementation of education and teaching in schools. The purpose of this study is to describe the implementation and strategy of academic supervision of school supervisors in improving the pedagogical abilities of teachers at SMPN 2 Murung, this research method is descriptive qualitative, which is research that collects information about research subjects obtained by researchers through observation, interviews and documentation. The results of this study stated that the academic supervision strategy of school supervisors is through the design of coaching, providing a sense of security and comfort to the target teachers, coaching independent teachers, strengthening the character of teachers, creating social media groups, providing places and times outside the school. With these steps, supervisors can be maximized in supervising the target teachers.

Keywords: *Academic supervision; School superintendent; Pedagogic*

How to cite:

Abdi, Gunawan. (2021). Strategi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru di SMP Negeri 2 Murung Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya. *Jurnal Sosial dan Teknologi*, 1(6): 443-450

E-ISSN:

2774-5155

Published by:

<https://greenvest.co.id/>

PENDAHULUAN

Pengawas sekolah sebagai salah satu pengembang pendidikan bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah (Tabaheriyanto et al., 2014). Sebagai pengembang peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah tidaklah mudah sebagaimana diamanahkan PERMENDIKNAS No. 12 tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah maka pengawas berkewajiban melaksanakan kepengawasan sesuai dengan peraturan-peraturan tersebut (Masliah, 2019), khususnya layanan supervisi sebagai salah satu kompetensinya (Ramadhan, 2017), dalam rangka mengembangkan kerjasama antar personal agar secara serempak seluruhnya bergerak ke arah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif (Bowo, 2020).

Pengawas sekolah perlu memiliki sifat kepemimpinan atau kecakapan memandu agar sekolah binaan yang dipandu dapat berjalan dengan lancar (Piaw et al., 2014). Kelancaran jalannya pendidikan itu dapat dicapai dengan baik berkat adanya kegembiraan bekerja dalam kehidupan sebuah sekolah (Perdana, 2018). Pengawas sekolah harus memiliki kesanggupan (Rahmayanti, 2017) atau kecakapan selaku pengembang atau pemandu pendidikan dalam mewujudkan pemberdayagunaan setiap personel secara tepat (Perdana, 2018) dan dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal untuk memperoleh hasil dan pencapaian tujuan dalam sekolah tersebut (Widyastuti et al., 2020). Sebagai pengembang pendidikan pengawas sekolah mempunyai peranan yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah (Rahmah, 2018).

Diharapkan dengan bantuan supervisi pengawas, hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran akan lebih baik dan bermutu (Masliah, 2019). Mengenai hubungan antara supervisi pengawas dengan guru seperti tersebut dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20/2003, Pasal 30, mengatakan hubungan antara peran supervisi pengawas adalah dalam upaya mencetak kualitas *output* yang lebih baik (Pangihutan, 2014).

Dalam proses pendidikan, pengawasan atau supervisi merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah. *Stakeholder 3* memberikan pengawasan dan pelayanan pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil.

Untuk melihat, menilai dan membina agar guru melaksanakan tugas dan fungsinya dengan maksimal, maka perlu dilaksanakannya pengawasan pendidikan yang efektif (Suryani, 2015). Ruang lingkup pengawasan pendidikan meliputi kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, memantau, menilai dan melakukan diagnosa terhadap apa yang terjadi dalam proses pendidikan mulai dari lingkup sekolah (mikro) sampai lingkup nasional (makro) (Ilmi, 2020).

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran (Luck et al., 2012). Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai semangat kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya (Rohmadini, 2019). Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran (Handriadi, 2018).

Supervisi akademik yang baik adalah supervisi yang mampu berfungsi untuk mencapai multitujuan (Bunyamin et al., 2020). Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memperhatikan tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan

yang lain. Apabila tujuan-tujuan tersebut sudah diaplikasikan dengan baik tentunya supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku mengajar guru. Pada gilirannya nanti perubahan guru ke arah yang berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar murid yang lebih baik. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru, oleh karena itu, waktu yang dibutuhkan tentu tidak bisa cepat karena ketiga tujuan tersebut.

Guru memiliki peran yang sangat strategis, sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di ruang kelas. Guru tidak membuat atau menyusun kurikulum, tapi ia menggunakan kurikulum, menjabarkannya serta melaksanakannya melalui suatu proses pembelajaran bagi peserta didik. Kurikulum ditujukan bagi peserta didik melalui guru yang secara nyata memberi pengaruh kepada peserta didik pada saat terjadinya proses pembelajaran. Bahkan guru merupakan perwujudan nyata kurikulum di dalam kelas bagi peserta didik. Mutu sekolah meningkat ketika guru memiliki keterampilan akademik yang tinggi, memiliki beberapa tahun pengalaman mengajar, sesuai bidangnya sebagaimana mereka dilatih dan terlibat dalam program induksi yang bermutu tinggi serta pengembangan profesional.

SMPN 2 Murung dalam beberapa tahun belakangan ini mendapatkan tugas sebagai salah satu sekolah SPMI atau Sistem Penjaminan Mutu Internal. SPMI berjalan didalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen dalam satuan pendidikan yang mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP). SPMI melibatkan semua warga sekolah, guru, TU, komite sekolah *stakeholder* sekolah yang lain. Guru di SMP 2 Murung dalam hal mengikuti kegiatan ini mendapatkan kemajuan dalam kemampuan pedagogik yang mana selain program sekolah SPMI ada faktor lain yang tidak kalah dominan dalam pencapaian ini. Penulis menilai ada peran besar dari pengawas sekolah dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru di SMPN 2 Murung, karena selain pemateri pada kegiatan SPMI, pengawas sekolah juga memberikan supervisi akademik pada sekolah binaan, dari hasil pencapaian guru-guru tersebut jelas bahwa pengawas mempunyai strategi akademik dalam meningkatkan kemampuan guru-guru dalam pengembangan pedagogik dan penulis tertarik untuk meneliti bagaimana cara supervisi akademik pengawas sekolah sehingga ada peningkatan di bidang pedagogik.

Kata strategi dalam kamus bahasa Inggris dan bahasa Indonesia berarti “rencana, siasat, ilmu siasat dan sebagainya. Strategi berkaitan erat dengan bagaimana melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Pengembangan strategi bermula dari kondisi yang ada pada saat ini dan kondisi masa depan yang dituju, kemudian di formulasikan skenario. Skenario tersebut dirumuskan dalam bentuk tertulis dan verbal. Yang dikenal dengan istilah visi, yang merupakan gambaran atau mimpi yang rasional dan logis tentang masa depan yang ingin diwujudkan

Supervisi akademik merupakan suatu bentuk pengawasan profesional dalam bidang akademis yang dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, yang memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawas biasa. Kegiatan supervisi akademik merupakan suatu bentuk layanan profesional yang

dikembangkan untuk meningkatkan profesional komponen sekolah, khususnya guru dalam menjalankan tugas utamanya, yaitu sebagai pendidik dan pengajar yang merupakan ujung tombak dalam menjalankan roda pendidikan. Implikasi logis dari dilakukannya supervisi akademis yakni diharapkan guru mampu membentuk sikap profesionalitas guru sendiri dalam menjalankan tugas-tugasnya, sehingga tercipta pembinaan proses pembelajaran yang efektif serta mampu meningkatkan efisiensi dalam pembelajaran. Secara implisit kontribusi supervisi sangat diperlukan dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejenis mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui pengamatan, wawancara dan observasi, strategi yang dilakukan pengawas sekolah dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru di SMPN 2 Murung. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh RK, S.Pd, MM selaku pengawas pendidikan yang mencakup beberapa sekolah diantaranya SMPN 2 Murung, Puruk Cahu.

Menurut RK secara garis besar, ruang lingkup tugas pengawasan/supervisi terbagi menjadi tiga yaitu supervisi manajerial, supervisi akademik dan supervisi klinis. Adapun yang menjadi fokus bahasan dalam kajian ini adalah supervisi pengajaran sebagai bagian dari supervisi akademik. Ada dua hal yang menjadi dasar pertimbangan, yakni tujuan supervisi akademik untuk memperbaiki kondisi-kondisi yang memungkinkan terciptanya situasi pembelajaran yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan, bidang akademik merupakan inti dari pendidikan yang berkaitan langsung dengan usaha pencapaian sejumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.

Dari keterangan RK ini dapat disimpulkan tugas pengawas tidak hanya pendidikan dari sisi akademiknya saja, juga tentang manajerial dan fokusnya pada supervisi klinis dan tugas pengawas mempunyai tugas memperbaiki kondisi-kondisi dalam tujuan memperbaiki kualitas pendidikan.

Indikasi ketercapaiannya terlihat dari keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Menurut RK, berupa kemampuan merencanakan program pembelajaran, kemampuan melaksanakan dan memimpin proses pembelajaran, kemampuan menilai kemajuan proses pembelajaran, kemampuan menafsir dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan pembelajaran dan informasi lainnya bagi penyempurnaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.

RK mengatakan ada kemirisan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pengawas sekolah yang belum menguasai keenam kompetensi tersebut dengan baik. Beliau merujuk pada beberapa survei yang dilakukan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan pada tahun 2008 terhadap para pengawas di suatu kabupaten menunjukkan bahwa masih banyak pengawas yang lemah dalam kompetensi supervisi akademik,

evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan. Dari penjelasan RK dapat dipahami banyak pengawas sekolah tidak menguasai kompetensi dasar tugas pengawas sekolah menilik hasil survei tahun 2008.

Apakah lemahnya kompetensi pengawas dikarenakan usaha yang kurang dari pengawas atau ada faktor lain, yang menghambat dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja, ambil contoh di Murung Raya ini.

RK juga menambahkan lemahnya kompetensi para pengawas serta sekolah binaan yang sulit akses seperti di Murung Raya berdampak pada pelaksanaan tugas pengawasan, termasuk pembinaan guru, kepala sekolah dan *stakeholder* lain. Padahal, pembinaan guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam setiap usaha peningkatan mutu pembelajaran. Melalui pembinaan, pengawas sekaligus dapat memberikan inspirasi dan dorongan kepada guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya untuk terus mengembangkan profesionalisme dan meningkatkan kinerja.

Dari pernyataan RK dapat disimpulkan bahwa tugas kepengawasan menjadi lebih berat, dikarenakan kualitas pengawas yang standar ditambah faktor lain, seperti lokasi sekolah dan dukungan warga sekolah.

Selama menjadi pengawas di SMPN 2 Murung ini RK sudah menggali apa yang menjadi kelemahan guru-guru, oleh sebab itu RK memetakan keadaan guru-guru menjadi beberapa bagian, yaitu guru dengan kemampuan bagus, guru dengan kemampuan sedang dan guru dengan kemampuan rendah.

Dari keterangan RK dapat disimpulkan pengawas membagi jenis guru menjadi tiga kelompok berdasarkan kemampuannya. RK mengatakan sebagai pengawas beliau hanya memberikan pengarahan secara umum saja pada kasus pertama, pada kasus kedua RK mengatakan pembinaan dilakukan secara rutin tetapi hanya di fokuskan pada pembinaan yang dilakukan saat kunjungan kesekolah saja atau seandainya ada guru pada kasus kedua ingin menginginkan supervisi klinis RK hanya memberikan pengarahan pada jam sekolah saja. Pada kasus ketiga RK mengatakan perlu strategi khusus dan waktu khusus dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kualitas guru tersebut.

Dari keterangan RK tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengawas hanya memberikan pembinaan khusus pada satu kasus saja, sedangkan yang lain lebih diarahkan pada pembinaan Menurut RK terjadi hampir di seluruh sekolah binaan beliau. Kasus pada sekolah SMPN 2 Murung RK kemudian membagi tujuh indikator ini menjadi dua garis besar yang mana kata beliau, ada beberapa poin yang menjadi tugas mutlak pengawas dan ada yang menjadi tugas pengawas dan kepala sekolah. Pada poin 4, 5 dan 6 RK mengatakan bisa di kelola dan dibina oleh kepala sekolah dengan waktu tersendiri sedangkan untuk poin sedangkan untuk poin 1,2,3 dan 7, walaupun kepala sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap hal tersebut tetapi RK berpendapat bahwa pengawas harus lebih banyak membinanya.

Dari keterangan RK maka dapat disimpulkan bahwa indikator permasalahan guru hampir terjadi disemua sekolah binaan dan khusus untuk SMPN 2 Murung dan RK berinisiatif membaginya sehingga memudahkan pembinaannya.

RK mengatakan bahwa memang selama ini di SMPN 2 Murung memiliki peningkatan terutama pada pembinaan siswa sehingga memudahkan anak dalam memunculkan bakat dan semangat belajar yang lebih baik, peran pengawas sangat besar karena kesuksesan pendidikan anak tersebut tidak terlepas dari kualitas guru yang mana kualitas guru ditentukan oleh seberapa baik pengawas sekolah memberikan arahan dan binaan. Oleh karena itu RK mengatakan kesuksesan pengawas diperlukan waktu dan pengorbanan yang lebih, salah satu faktornya menurut RK harus memiliki strategi dan RK menilai kesuksesan guru meningkatkan kemampuan diri tidak terlepas dari keinginan guru tersebut yang berkemauan tinggi.

Dengan demikian terdapat hubungan yang erat dan penting antara kualitas guru dengan peluang kesuksesan anak dalam mengikuti dan menguasai pelajaran. RK dalam hal ini mengatakan selama ini beliau menggunakan strategi dalam usaha meningkatkan kemampuan guru yaitu

1. Pengawas merancang program pembinaan

Setelah pengawas melakukan kunjungan ke sekolah maka tugas pertama dalam pembinaan ini adalah memasuki kelas belajar dan memetakan kemampuan guru dalam memberikan pengajaran dan memilah antara guru yang perlu diberikan supervisi secara khusus dan yang hanya dibina oleh kepala sekolah. Dengan catatan kata RK jangan pernah pengawas hanya mendapat keterangan dari kepala sekolah, tetapi harus langsung memeriksa sendiri seperti apa proses pembelajaran guru di kelas. Dari keterangan RK pada poin satu ini bisa disimpulkan bahwa pengawas harus bisa membuat program pembinaan yang baik dengan melihat lebih dekat seperti masuk ke kelas disaat guru mengajar.

2. Pengawas memberikan rasa aman dan nyaman

Setelah diketahui dan dipetakan kemampuan guru-guru tersebut maka pengawas akan memberitahukan kepada kepala sekolah mana yang binaan khusus dan yang tidak. Lebih lanjut RK mengatakan selanjutnya pengawas harus bisa mengetahui karakter-karakter guru yang akan dbina secara khusus, setelah itu kata beliau diperlukan gaya kepemimpinan yang tepat untuk memberikan pembinaan dalam hal ini beliau mengatakan dan memilih bahwa gaya kepemimpinan demokratis dan *training*, keunggulan gaya seperti ini kata beliau yaitu terletak pada bahwa guru-guru selalu diberikan pelatihan yang rutin sehingga memudahkan tahap-tahap pembinaan dan selalu memberikan motivasi bahwa guru-guru mempunyai kemampuan yang besar dan memberikan kesadaran bahwa guru harus selalu berbenah diri untuk menghadapi tantangan pendidikan ke depannya.

Dari poin kedua ini bisa disimpulkan bahwa pengawas harus memberikan rasa aman dan nyaman sehingga tidak membuat guru menjadi takut atau segan, sehingga memudahkan pembinaan.

3. Membuat pengawasan atau pembinaan kelompok dan mandiri

Dalam hal membuat pengawasan atau pembinaan ini pengawas membuat dua jenis pembinaan yaitu kelompok dan mandiri, hal ini disesuaikan dengan keadaan guru-guru yang dibina, terutama dari sisi jarak tempat tinggal dan sekolah. Dalam hal ini RK membuat suatu strategi yang berbeda bagi yang pembinaan mandiri beliau mempersilahkan untuk datang ke dinas pendidikan disela-sela kesibukan beliau, untuk memberikan pembinaan dan pengarahan. Dalam pembinaan kelompok RK mensiasati agar pembinaan tidak membuang waktu banyak dengan sesekali menggabung beberapa orang guru binaan yang berasal dari sekolah yang berbeda tetapi masih dalam ruang lingkup sekolah binaan RK dan rutin dilaksanakan.

Kesimpulannya adalah pengawas menggunakan dua strategi pembinaan yaitu mandiri dan kelompok, bagi yang kelompok disesuaikan dengan jarak dan bisa datang saat pengawas dikantornya.

4. Memperkuat karakter guru binaan

Strategi lain yang digunakan oleh RK adalah dengan memberikan penguatan karakter kepada guru binaan dalam proses ini pengawas dituntut agar mengerti guru binaan dengan baik, atau mengenal guru binaan dengan baik pula. Mengapa ini penting, karena menurut RK sebagian guru binaan itu memiliki cara dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik dan guru di kelas, tetapi sering

kesulitan dikarenakan karakternya, dalam pembinaan selama ini adalah didominasi oleh rasa malu atau dengan kata lain pemalu ada juga guru yang tahu kelemahannya dalam memberikan pengajaran tetapi malu untuk meminta solusi dan terkesan ada rasa gengsi, sehingga tujuan pengajaran tidak terlaksana dengan maksimal. Ada juga guru yang tidak menguasai materi pembelajaran tetapi tidak mendapatkan solusi atau tidak mau bertanya kepada orang lain atau guru lain, sehingga kualitas pembelajaran tidak maksimal dan anak tidak akan bisa memahami isi pembelajaran itu. Kesimpulannya adalah memperbaiki karakter guru agar menjadi lebih terbuka serta mendorong agar terus memaksimalkan potensi diri.

5. Membuat grup media sosial

Hal lain yang wajib dilakukan dalam penyelenggaraan pendidikan terkini kata RK adalah memanfaatkan sistem teknologi dengan sebaik-baiknya, RK mengatakan dengan adanya grup ini informasi dapat dengan mudah kita dapatkan dan juga tempat saling memberikan solusi dari masalah-masalah pendidikan. Dengan cara ini memudahkan komunikasi guru dengan pengawas dalam hal-hal yang ada kaitannya dengan pengembangan pendidikan walaupun terkendala jarak yang jauh. Kesimpulannya adalah pengawas berinovasi dengan memanfaatkan teknologi sehingga memudahkan pembinaan bagi yang jarak tempat tinggal jauh dari sekolah atau kantor.

Kesimpulan yang bisa kita ambil adalah bahwa pengawas berusaha sekuat tenaga memberikan yang terbaik untuk pembinaan guru dengan memberikan waktu tambahan diluar jam sekolah dan kantor dan bertempat di rumah beliau.

KESIMPULAN

Selain daripada itu RK mengatakan bahwa kegiatan supervisi haruslah memiliki prinsip-prinsip penunjang lain seperti memberikan bimbingan bukan mencari kesalahan, memberikan bantuan langsung tanpa harus memaksa, disini dibutuhkan kesabaran pengawas, apabila merencanakan memberi saran atau umpan balik disampaikan sesegera mungkin, serta memberikan kesempatan guru-guru binaan untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan, dilakukan dengan berkala tanpa menggantungkan kepada pengawas untuk pembagian waktunya dan menerima dengan baik semua keluhan dan kendala guru binaan.

BIBLIOGRAPHY

- Bowo, B. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun 2020. *Dharma Pendidikan*, 15(2), 93–106.
- Bunyamin, R. R., Hidayat, E., & Suryani, E. (2020). Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik. *Syntax*, 2(12), 1029.
- Handriadi, H. (2018). Implementasi Supervisi Akademik Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar di Kota Pariaman. *AL MAU'izhah*, 8(2).
- Ilmi, L. S. (2020). *Pendidikan Berbasis Inklusi dalam Mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah Hebat Bermartabat di Kabupaten Blitar (Studi Kasus di MI Unggulan Darussalam Desa Gembongan Kecamatan Pongkok Kabupaten Blitar)*. IAIN Tulungagung.
- Luck, L. T., Omar, N. B., & Hassan, W. H. A. B. W. (2012). Regional Teachers and Academics LMS – An Innovative and Collaborative Platform to Support Life Long Learning and Training for Teachers and Academics. *Procedia - Social and*

- Behavioral Sciences*, 67, 250–259.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.327>
- Masliah, E. (2019). Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(2), 125–134.
- Pangihutan, P. (2014). *Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di Mtsn 2 Medan*. Pascasarjana UIN-SU.
- Perdana, N. S. (2018). Implementasi Manajemen Profesi Pengawas Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2.
- Piaw, C. Y., Hee, T. F., Ismail, N. R., & Ying, L. H. (2014). Factors of Leadership Skills of Secondary School Principals. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 5125–5129. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1085>
- Rahmah, S. (2018). Pengawas sekolah penentu kualitas pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2).
- Rahmayanti, R. (2017). *Implementasi Supervisi Pengawas dalam Strategi Peningkatan Pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 136–144.
- Rohmadini, D. (2019). *Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru: Studi kasus di SMPN 1 dan SMPN 2 Cibeber Kabupaten Cianjur*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Suryani, C. (2015). Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(1), 23–42.
- Tabaheriyanto, T., Rohiat, R., & Zakaria, Z. (2014). *Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Guru SMA di Kabupaten Kepahiang (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Supervisi Akademik)*. Universitas Bengkulu.
- Widyastuti, A., Simarmata, J., Meirista, E., Susanti, S. S., Dwiyanto, H., Rosyidah, M., Mawati, A. T., Simatupang, H., & Wula, P. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Perencanaan*. Yayasan Kita Menulis.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)